

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Bahasa dengan Menggunakan Metode Simulasi di MAN 1 Model Manado

Rahmawaty Alkatiri

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

alkatirirahmawaty@gmail.com

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi penentu untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan memiliki prestasi di madrasah terlebih lagi untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk akhlak siswa maka dilakukan langkah inovasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Manado dengan menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode simulasi pada pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Model Manado untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara dan pengamatan aktivitas pembelajaran siswa dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI bahasa di MAN 1 Model Manado berjalan dengan baik karena siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hasil belajar siswa ketika menggunakan metode simulasi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Model Manado menunjukkan peningkatan keberhasilan belajar siswa sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya penggunaan metode ini sangat efektif membantu guru karena pembelajaran yang berlangsung dalam kelas berjalan dengan baik, dan siswa sangat aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Kata Kunci: Akidah Akhlak dan Metode Simulasi

Abstract

Teachers have a strategic role in improving the quality of education in madrasahs. In learning activities, teachers are the determinants of producing quality students and have achievements in madrasahs, especially to achieve goals and objectives in learning. In an effort to improve student learning outcomes and shape student morals, innovation steps are taken in learning, especially in learning the morals of class XI language students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Manado model by applying simulation methods in learning. The research method used by the researcher in this research is descriptive qualitative method. This research was conducted by applying the simulation method to the learning of aqidah morals of students in class XI Language of MAN 1 Manado Model to improve student learning outcomes. Interviews and observations of student learning activities were conducted to obtain data in the study. The results of the study stated that the application of the simulation method to the Akidah Akhlak subject of class XI language students at MAN 1 Manado Model went well because students were able to apply what was learned in the Akidah Akhlak subject although there were several obstacles faced. Student learning outcomes when using the simulation method, especially in Akidah Akhlak subjects at MAN 1 Model Manado, showed an increase in student learning success by 80%. When compared to using other learning methods, the use of this method is very effective in helping teachers because the learning that takes place in the classroom is going well, and students are very active in receiving the lessons given.

Keywords: Akidah Akhlak and Simulation Method

Pendahuluan

Orang tua dan guru pasti berkeinginan untuk membina siswa agar menjadi orang yang berperilaku baik, berkarakter kuat dan sikap mental yang sehat juga terpuiji dalam akhlak. Hal tersebut dapat diwujudkan dan dibentuk melalui bidang pendidikan, baik formal (di Madrasah) ataupun informal (di rumah dilakukan oleh orang tua). Siswa mendapatkan pengalaman di madrasah, baik melalui aspek penglihatan, aspek pendengaran dan tindakan. Pembinaan keagamaan itu wajib dilaksanakan dimulai

sejak dini, melalui pendidikan di madrasah, bimbingan guru dan orang tua, dan pembinaan agama dalam masyarakat. Pada kenyataannya hal mendasar yang mengharuskan adanya pembinaan akhlak bagi siswa adalah membentuk siswa itu sendiri sebagai manusia/generasi penerus yang menjadi harapan orang tua dan guru agar hidupnya kelak menjadi dewasa yang dapat istiqamah dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta memiliki prinsip hidup yang menjadikan agama sebagai pegangan hidup. Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa sebagai wadah penanaman nilai-nilai agama dan dasar-dasar pendidikan Islam yang akan menjadi bekal dalam kehidupan dan perjuangan dakwah di masa yang akan datang melalui proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Hadiawati, 2008).

Pengalaman-pengalaman yang dialami siswa akan menentukan pola kepribadianya dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam pembinaan akhlak siswa akan lebih efektif berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di madrasah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Membentuk akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di madrasah, karena secara teknis madrasah tidak hanya dipahami sebagai sekolah pada umumnya tetapi juga sebagai tempat untuk mempelajari semua hal yang berkaitan dengan agama termasuk persoalan akidah Islamiyah. Dengan akhlak yang baik dan mulia akan tercipta generasi baru penerus bangsa yang berkemajuan, memiliki tanggung jawab dan nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Subni, 2018). Untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk akhlak siswa maka dapat dilakukan berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan di madrasah seperti pembinaan siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas.

Upaya meningkatkan input, proses dan output mutu secara keseluruhan pada aspek mutu pendidikan adalah bagian yang saling terhubung satu sama lain sebagai usaha meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat, baik pada aspek kemampuan masyarakat, maupun kepribadian dan rasa tanggung jawab masyarakat sebagai warga negara. Oleh karena itu dalam pencapaiannya, segala jenis sarana dan bentuk prasarana terus dilengkapi dan ditingkatkan untuk menunjang terwujudnya mutu dalam

pendidikan, diantaranya adalah pemanfaatan tenaga pendidikan, menambah jumlah referensi melalui pengadaan buku, dan penyempurnaan kurikulum melalui analisis dan evaluasi kurikulum. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Hal ini menjadi penting karena peranan guru dalam pembelajaran sangat menentukan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi di madrasah terlebih lagi untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk akhlak siswa maka sebagai langkah inovasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Manado, guru-guru perlu merumuskan, melakukan penyusunan, melakukan pengembangan, dan meningkatkan gaya serta metode belajar agar mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. hal ini menegaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan melalui inovasi pembelajaran dalam bentuk implementasi metode-metode belajar yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa dengan menggunakan metode simulasi di MAN 1 Model Manado.

Kajian Teori

Usaha meningkatkan sikap, perilaku dan karakter seseorang atau beberapa orang dalam kelompok sebagai usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan disebut pendidikan (Sumantri, 2015). Pada kajian lainnya dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki pengendalian diri, baik kepribadiannya, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan

oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Disamping itu, pendidikan juga dapat disebut sebagai usaha untuk membentuk keterampilan, memperbaiki kebiasaan, menambah pengetahuan, memperbaiki perilaku dan watak atau pola pikir seseorang agar lebih produktif (Musdalifah, 2013).

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara kompleks diantaranya dengan melakukan peningkatan capaian hasil belajar siswa. Meningkatkan kinerja siswa dalam pola atau sistem pendidikan pada proses pembelajaran secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Evaluasi Pendidikan yang secara detail berkaitan dengan tingkat hasil belajar sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan nilai hasil belajar siswa adalah tujuan praktis pembelajaran yang ingin dicapai dengan melaksanakan pembelajaran yang baik dan optimal dengan tetap memperhatikan kondisi dan lingkungan belajar siswa (Yusmanto, 2018).

Sebagai penanggungjawab pembelajaran dalam institusi terutama di Madrasah, guru harus mendesain dan membentuk pola baru dalam proses pengajaran untuk membantu memecahkan, mencari jalan keluar dari setiap problematika belajar para siswa dan menyempurnakan metode pembelajaran yang didalamnya memberikan berbagai model-model belajar siswa tentang keterampilan bagaimana cara belajar dalam bentuk catatan, kualitas hafalan, kecepatan dalam memahami, kemampuan dalam menganalisis, kualitas bacaan dan menulis serta kedalaman dalam berfikir dan kreatif. Selain itu, guru memiliki keharusan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang dimaksud dapat tergolong dalam pembelajaran dengan kategori baik, pembelajaran dengan kategori tidak baik, pembelajaran yang bermanfaat atau pembelajaran yang tidak bermanfaat. Pentingnya untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa karena hasil belajar tersebut bisa digunakan sebagai alat ukur guru untuk mengetahui sejauh mana pencapaian guru dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan potensi siswa dan hal-hal apa yang perlu untuk tambahan atau dikembangkan apalagi yang berkaitan

dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah. Diantara cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa di madrasah adalah dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru seperti evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas atau di luar kelas (Ngalimun, 2018).

Hasil belajar dapat merupakan perubahan perilaku yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi kepada siswa dapat juga dimaknai sebagai bentuk nyata terjadinya peningkatan dan pengembangan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan standar kelulusan siswa, jika pada awalnya siswa tidak tahu maka siswa menjadi tahu. Keterangan ini menandakan hasil belajar siswa berhubungan dengan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan atau kompetensi yang akan dimiliki oleh siswa harus dibentuk dengan baik agar dapat diberikan penilaian sebagai dasar memperoleh hasil belajar siswa melalui pengalaman langsung (Yusmanto, 2018). Berdasarkan konsep hasil belajar yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa adalah kompetensi yang dimiliki atau dikuasai setelah siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan oleh guru dan kompetensi tersebut terkait dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu, bisa juga diberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa adalah menunjukkan kemampuan dan keterampilan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas, atau perubahan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Model Manado.

Akidah adalah konsep atau pola kepercayaan yang berisi tentang dasar-dasar dalam berkeyakinan, hal tersebut mendeskripsikan asal, sumber dan hakikat dari eksistensi agama. Sementara akhlak menunjukkan sebuah konsep dalam etika yang mendeskripsikan sasaran, arah dan tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi dalam kehidupan beragama. Seorang muslim yang baik dalam hal ini khususnya siswa madrasah diharapkan memiliki aqidah yang benar dan lurus serta kuat dalam berakidah, yang nantinya hal tersebut akan mendorong siswa menjalankan syariat

Islam yang ditujukan kepada Allah SWT. Dengan demikian akan terlihat dan tercermin suatu kesalehan akhlak yang terpuji pada diri siswa itu sendiri. Akidah, konsep syariat dan konsep akhlak dalam Al-Quran merujuk pada iman dan amal shaleh yang dilakukan oleh seorang muslim. Amal shaleh bermakna akhlak dan Iman menunjukkan akidah (Supadie, 2015). Kata Akhlak bersumber dari kata dalam bahasa arab yang menunjukkan bentuk jama' dari kata "*khuluq*". Secara bahasa memiliki arti sebagai budi pekerti, perangai seseorang, tingkah laku, atau tabiat yang melekat pada seseorang. Kata tersebut juga dapat diartikan sebagai "*khalq*" yang berarti kejadian (Supadie, 2012). Dapat juga diartikan bahwa kata akidah merupakan dasar-dasar pokok dalam sebuah kepercayaan atau keyakinan hati yang dimiliki seorang muslim dan bersumber dari ajaran Islam serta wajib dipegang oleh setiap muslim tersebut sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlak tercermin pada pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, melakukan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran agama Islam (Fikri, 2016). Dari konsep akhlak ini muncullah sebuah konsep tentang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat dilakukan untuk mewujudkan dan membentuk kebiasaan baik pada setiap individu, utamanya pada siswa di madrasah, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa tersebut dapat tertanam sejak dini. Nilai-nilai akhlak yang dibutuhkan penanamannya pada siswa adalah nilai universal yang meliputi nilai agama, moral, kewarganegaraan, adat istiadat, budaya, dan hukum, karena nilai-nilai tersebut mudah untuk diterima dan dipraktikkan pada seluruh golongan masyarakat, sehingga mampu mempersatukan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, ras, adat istiadat, suku, dan latar belakang (Mahmudiyah, 2021).

Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran di MAN 1 Model Manado memiliki fungsi antara lain: (a) penanaman nilai-nilai ajaran Islam, sebagai rujukan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan diakhirat, (b) wadah peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa secara optimal jika sebelumnya telah ditanamkan terlebih dahulu di lingkungan keluarga, (c)

tempat mengadaptasikan mental siswa dengan lingkungan fisik dan sosial yang nyata, (d) tempat perbaikan berbagai kesalahan-kesalahan, berbagai kelemahan-kelemahan siswa dalam beragama atau berkeyakinan berdasarkan pengalaman-pengalaman melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan, (e) tempat mencegah siswa dari hal-hal negatif atau dari bahaya asing yang ditemukan sehari-hari (f) tempat mengajarkan siswa tentang keluasan informasi dan perkembangan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsinya, dan (g) tempat membekali siswa untuk memperdalam akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akidah akhlak juga memiliki tujuan untuk mengembangkan akidah melalui pemberian ilmu kepada siswa, pempukuan keterampilan siswa, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan siswa tentang akidah Islamiyah sehingga siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT untuk mewujudkan hakikat manusia yang mempunyai akhlak mulia dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial, sebagai bentuk manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islamiyah. Penanaman nilai-nilai akhlak inilah yang diupayakan oleh guru-guru dengan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI bahasa di MAN 1 Model Manado, selain untuk membentuk akhlak siswa madrasah menjadi manusia yang berakhlak mulia, juga diharapkan dengan metode simulasi hasil belajar siswa dapat meningkat (Tono, 2013).

Simulasi dalam perspektif metode pembelajaran adalah bentuk replika atau visualisasi dari perilaku determinasi sistem, misalnya menggambarkan suatu perencanaan pendidikan, yang berkembang pada waktu tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa simulasi ialah metode yang berisi variabel-variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem inti kehidupan yang nyata. Simulasi memberikan kemungkinan dalam mengambil keputusan-keputusan menentukan bagaimana ciri utama itu bisa dikembangkan secara nyata. Metode simulasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran terpusat pada siswa melalui kelompok. Simulasi ini juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berasumsi tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada objek yang

sebenarnya. Gladi resik adalah bagian dari contoh simulasi, yaitu melakukan peragaan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan awal sebelum melaksanakan upacara yang sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktu pelaksanaannya nanti. Intinya adalah metode simulasi ini melakukan peniruan atau perbuatan yang bersifat menirukan suatu peristiwa yang seolah-olah seperti melakukan peristiwa sebenarnya (Syaefudin, 2011).

Metode simulasi menunjukkan simbol-simbol atau peralatan pengganti proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya. Menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap permulaan proses belajar, dibutuhkan kesadaran di bawah realitas. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu melakukan identifikasi lokasi, tujuan pembelajaran, sifat-sifat benda atau alat peraga yang digunakan, tindakan yang sesuai dengan kondisi belajar dan seterusnya.
2. Tahap pertengahan proses belajar, dibutuhkan tingkat realitas yang memadai. Pada proses ini siswa diupayakan dapat belajar mengaitkan suatu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain secara kompleks dan memulai mengkoordinasikannya dengan keterampilan-keterampilan.
3. Pada tahap akhir, dibutuhkan tingkat realitas yang tinggi dan siswa diharapkan bisa melakukan pekerjaannya dengan baik dan terstruktur (Yamin, 2012).

Komponen-komponen tersebut di atas memiliki peran penting artinya dalam rangka mendesain dan menggunakan simulasi. Bermain peranan adalah tindakan yang dilakukan diluar peran yang telah ditentukan sebelumnya, karena berdasarkan tujuannya adalah untuk mengembalikan ingatan menciptakan kembali gambaran peristiwa masa lalu, peristiwa yang dimungkinkan terjadi pada masa yang akan datang, peristiwa-peristiwa terjadi saat ini yang memiliki arti, atau simulasi bayangan peristiwa pada suatu waktu dan tempat tertentu. Siswa menampilkan kembali peristiwa atau tindakan orang lain, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi pribadi dan motivasi yang bisa mendorong perbaikan tingkah lakunya. Metode

simulasi ini menampilkan berbagai simbol-simbol atau peralatan yang dapat menggantikan suatu proses, suatu kejadian, atau suatu benda yang sebenarnya. Selain itu, Simulasi mempunyai tiga sifat utama yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Simulasi sebagai bentuk teknik saat mengajar yang berpusat pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa ikut mengambil peran di dalamnya; (2) Simulasi pada umumnya berbasis pemecahan masalah yang sangat berguna melatih siswa dalam pendekatan interdisiplin pada kegiatan pembelajaran. Di samping itu pada metode simulasi ini siswa dapat mempraktekkan keterampilan-keterampilan sosialnya yang relevan dengan kehidupan dalam masyarakat; (3) Simulasi ialah metode pembelajaran dinamis untuk menghadapi kondisi belajar siswa yang berubah-ubah yang membutuhkan keluwesan ruang dalam berpikir dan memberikan jawaban (Yamin, 2012).

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Model Manado. Analisis data deskriptif tentang penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yang bersifat mendeskripsikan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI bahasa MAN 1 Model Manado. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan metode simulasi dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas XI bahasa di MAN 1 Model Manado. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan tersebut, hasil yang diperoleh dideskripsikan ke dalam bentuk data kualitatif yang didasari oleh data hasil belajar siswa, dan didukung atau diberikan penguatan berdasarkan data wawancara terhadap siswa, serta data dokumentasi yang diperoleh dari tempat penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskripsi kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dalam bentuk narasi. Memanfaatkan metode simulasi merupakan salah satu solusi alternatif yang dirumuskan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Manado. Sebelum

peneliti melakukan tindakan dalam menyusun instrumen penelitian, tentunya terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan, peneliti melakukan observasi awal agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan metode simulasi.

Pembahasan

Sebagai sebuah metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa MAN 1 Model Manado, metode simulasi mempunyai beberapa keutamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode simulasi dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menghadapi situasi yang sebenarnya kelak akan terjadi, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat.
- b. Siswa dapat dengan mudah berinteraksi sosial dan komunikatif dalam kelompoknya.
- c. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga memiliki keaktifan yang cukup tinggi.
- d. Metode simulasi ini, dapat membiasakan siswa memahami permasalahan sosial (implementasi pembelajaran berbasis kontekstual). Strategi ini sangat mahal jika simulasi ini bersifat komersial dengan alasan untuk menambah motivasi.
- e. Metode simulasi dapat membina hubungan personal siswa secara positif.
- f. Metode simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, menumbuhkan imajinasi, membina hubungan yang komunikatif dan kolaboratif dalam kelompok siswa.
- g. Metode simulasi dapat memupuk keberanian dan meningkatkan percaya diri siswa.
- h. Metode simulasi dapat memperkaya pengetahuan, membentuk sikap, dan mempertajam keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai kondisi sosial yang problematis.

- i. Metode simulasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dengan metode simulasi dapat ditemukan bakat-bakat baru saat bermain dan berakting (Djamarah, 2013).

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang penerapan metode simulasi pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI bahasa MAN 1 Model Manado diketahui bahwa, dengan metode simulasi siswa lebih tertarik belajar karena metode pembelajaran simulasi lebih menekankan kepada siswa belajar sambil bermain dan tetapi materinya mudah dimengerti. Salah satu tindakan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui inovasi metode pembelajaran produktif yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru merupakan motivator yang dituntut untuk mampu mengembangkan atau mampu menumbuhkan motivasi siswa agar pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswa. Seperti yang diungkapkan siswa, bahwa dalam menerapkan metode simulasi: guru mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, seperti pembelajaran dengan menggunakan kuis, permainan tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa bisa lebih cepat memahami dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa, dapat ditentukan oleh kesesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini berarti tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar pencapaian dan standar kelulusan siswa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan mengajar, jarang ditemukan guru yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, akan tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode pembelajaran termasuk metode simulasi dapat ditemukan

dalam penerapannya. Metode simulasi ini juga mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan arti yang terbatas dan tidak meliputi semua aspek. Biasanya guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Tapi jika guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran simulasi maka harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran pada prinsipnya ialah interaksi positif antara guru dan siswa dan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangun meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Penggunaan metode pembelajaran simulasi ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, siswa tidak akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Karena, guru tidak memaksa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi siswalah dengan sadar mencapai tujuan pembelajaran dengan sendirinya. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam pembelajaran.

Ketika menggunakan metode pembelajaran simulasi ini hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Karena metode pembelajaran simulasi ini juga langsung melibatkan siswa dan langsung dicontoh atau langsung dipraktikkan oleh siswa itu sendiri Dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi ini hasil belajar siswa lebih meningkat dan lebih bagus. Karena dalam metode pembelajaran ini bukan hanya guru yang berperan melainkan siswa juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan oleh siswa diantaranya dari kemampuan berfikir, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Siswa dapat disebut berhasil dalam kegiatan belajar jika pada diri siswa telah terjadi perubahan minimal salah satu aspek yang menjadi standar dalam pencapaian hasil belajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sangat membantu siswa untuk selalu aktif dalam belajar karena guru selalu memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah karena adanya bantuan dari guru. Dengan guru menggunakan metode pembelajaran simulasi kami sangat senang apalagi ketika saat bermain peran karena kami bisa memerankan karakter orang-orang yang terlibat dalam cerita. Keikutsertaan dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Melalui pembelajaran simulasi siswa dapat memperlihatkan capaian hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Keberhasilan belajar siswa dalam hal ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak adalah dengan mengadakan tes. Sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut: (1) sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan, (2) Perilaku yang di sebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal demikian terlihat pada siswa kelas XI bahasa MAN 1 Model Manado setelah penerapan metode simulasi dalam pembelajaran akidah akhlak. Pengaruh keberhasilan belajar siswa sangat besar yaitu 80% jika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya dan penggunaan metode simulasi ini sangat membantu guru karena pembelajaran yang berlangsung dalam kelas berjalan dengan baik dan siswa sangat aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Metode simulasi dalam pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam membangun dan memudahkan siswa untuk melakukan pengamatan materi pelajaran secara mendalam. Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran aqidah

akhlak dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya kearah yang lebih baik terutama dalam memahami konsep-konsep aqidah akhlak dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa, dalam hal ini siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Data tentang minat belajar menunjukkan bahwa siswa cukup senang belajar aqidah akhlak dengan metode simulasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran aqidah akhlak telah meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar aqidah akhlak. Rasa ketertarikan inilah yang akan menjadi dasar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.

Meningkatkan hasil belajar siswa tentunya seorang guru harus bekerja keras. Guru harus meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran, baik itu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (madrasah) maupun di luar lingkungan madrasah (rumah). Saat terjadi proses belajar, maka saat itu juga terjadi proses mengajar. Dalam menyelesaikan persoalan yang dialami seorang siswa, seorang guru harus selalu berusaha menjalankan tugasnya dengan baik. Cara meningkatkan hasil belajar siswa tentu dengan memberikan motivasi dalam belajar agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik tanpa ada beban apapun diantaranya dengan menggunakan metode simulasi. Selain itu terdapat juga kendala dalam penerapan metode simulasi diantaranya yaitu dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru, siswa kurang percaya diri, siswa merasa malu mengeluarkan pendapat, dan merasa kurang pintar. Walaupun demikian, setiap kendala yang dialami siswa tentu seorang guru selalu mempunyai solusi untuk menyelesaikannya, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan, sebagai wujud komitmen dalam melakukan pembenahan pola pendidikan agar mencapai mutu pendidikan seseuai harapan. Sehingga proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dalam kelas dapat terlaksana dengan baik, karena adanya kerjasama guru dan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar atau nilai siswa dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru di madrasah dan langsung

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar pada setiap pembelajaran di kelas dengan mempelajari kembali materi yg sudah diajarkan, dan mencari informasi terkait materi lewat internet.

Simpulan

Meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam kelas, tidak malu bertanya, lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, menghilangkan rasa gengsi atau kurang percaya diri yang selalu timbul pada diri siswa dapat dilakukan melalui metode simulasi. Penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI bahasa di MAN 1 Model Manado berjalan dengan baik karena siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena beberapa kendala yang dihadapi. Hasil belajar siswa ketika menggunakan metode simulasi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Model Manado menunjukkan pengaruh keberhasilan belajar siswa sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya penggunaan metode ini sangat membantu guru karena pembelajaran yang berlangsung dalam kelas berjalan dengan baik, siswa sangat aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Referensi

- Dachrud, Musdalifah. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Manado: STAIN Manado Press
- Djamariah, Syaiful Bahrih. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta
- Hadiawati, Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02, No. 01

- Mahmudiyah, Awaliyani. 2021. *Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Vol. 2 No. 1
- Ngalimun. 2018. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: ParamaIlmu
- S. Sumantri, Muhammad. 2015. *Pengantar Pendidikan*, Banten: Universitas Terbuka
- Sidik Tono dan Moh. Hasyim. 2003. *Aqidah Islam*, Yogyakarta: Press
- Subni. 2010. *Pembentukan akhlaqul karimah di madrasah aliyah sumber agung kemiling bandar lampung*, Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol. 1, No. 2
- Supadie dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supadie. 2015. *Studi Islam II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wage. 2016. *Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Fikri, Vol. 1, No. 2
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta: GP Press
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press
- Yusmanto. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual Vol. 2 No. 3
- Yusmanto. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual Vol. 2 No. 3